

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengelola atau pemilik di seluruh UKM di Kabupaten Bantul yang telah terdaftar dalam Direktori Database UKM Daerah Istimewa Yogyakarta 2014 (BPS Yogyakarta, 2014). Responden yang terdaftar sebanyak 85, tetapi peneliti hanya dapat menyebarkan 67 kuesioner, sedangkan 18 kuesioner tidak tersebar. Kuesioner tidak tersebar dengan rincian sejumlah 8 kuesioner tidak tersebar dikarenakan responden sedang berada di luar kota, 3 kuesioner karena usaha pindah lokasi dan 7 kuesioner tidak tersebar karena alamat tidak ditemukan.

##### 1. Jabatan Responden

Hasil dari penyebaran kuesioner diperoleh data karakteristik responden berdasarkan jabatan responden yang dijelaskan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Responden**

<b>Kateristik</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Total Responden</b>	<b>Prosentase</b>
Jabatan Responden	Pengelola	2	2,99 %
	Pemilik dan Pengelola	65	97,01 %
<b>Total</b>		67	100%

Sumber : Lampiran 2 Karakteristik Responden

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyebutkan jabatan responden adalah pemilik dan pengelola yaitu

berjumlah 65 orang atau 97,01% dan sisanya sebagai pengelola berjumlah 2 orang atau 2,99%

## 2. Lama Usaha

Hasil dari penyebaran kuesioner diperoleh data karakteristik responden berdasarkan lama usaha yang dijelaskan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

<b>Kateristik</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Total Responden</b>	<b>Prosentase</b>
Lama Usaha	0-5 tahun	11	16,42%
	5,1-10 tahun	27	40,30%
	>10 tahun	29	43,28%
<b>Total</b>		67	100%

Sumber : Lampiran 2 Karakteristik Responden

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyebutkan lama usaha >10 tahun yaitu berjumlah 43,28% atau 29 responden menyebutkan lama usahanya lebih dari 10 tahun. UKM yang memiliki lama usaha 0-5 tahun berjumlah 11 atau 16,24% dan 5,1-10 tahun sejumlah 27 atau 40,30%

## 3. Jumlah Karyawan

Hasil dari penyebaran kuesioner diperoleh data karakteristik responden berdasarkan jumlah karyawan yang dijelaskan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan**

<b>Kateristik</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Total Responden</b>	<b>Prosentase</b>
Jumlah Karyawan	0-5 orang	33	49,26%
	5-10 orang	21	31,34%
	>10 orang	13	19,40%
<b>Total</b>		67	100%

Sumber : Lampiran 2 Karakteristik Responden

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyebutkan jumlah karyawan 1 – 5 orang yaitu berjumlah 49,26% atau 65 UKM memiliki karyawan 1-5 orang. Sedangkan UKM dengan jumlah karyawan 5-10 orang sejumlah 21 atau 31,34% dan UKM dengan jumlah karyawan lebih dari 10 orang adalah 13 atau 19,40%.

## **B. Hasil Uji Kualitas Instrumen**

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tepat mengukur obyek yang diteliti. Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment person* dengan level signifikansi 5%. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka dinyatakan valid dan sebaliknya apabila signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka dinyatakan tidak valid.

### **1. Hasil Uji Validitas**

Hasil yang diperoleh dari pengujian kualitas instrument dengan uji validitas menggunakan SPSS 15.0 for Windows pada tabel 4.4:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Item – Item Variabel Penelitian**

Variabel	Item Pertanyaan	Sig.	Keterangan
Manajemen Rantai Pasokan	X1	0.000	Valid
	X2	0.000	Valid
	X3	0.000	Valid
	X4	0.000	Valid
	X5	0.000	Valid
	X6	0.000	Valid
	X7	0.000	Valid
	X8	0.000	Valid
	X9	0.000	Valid
	X10	0.000	Valid
	X11	0.000	Valid
	X12	0.000	Valid
	X13	0.000	Valid
	X14	0.000	Valid
	X15	0.000	Valid
	X16	0.000	Valid
	X17	0.000	Valid
	X18	0.000	Valid
	X19	0.000	Valid
	X20	0.000	Valid
	X21	0.000	Valid
	X22	0.000	Valid
	X23	0.000	Valid
	X24	0.000	Valid
	X25	0.000	Valid
Keunggulan Kompetitif	Z1	0.000	Valid
	Z2	0.000	Valid
	Z3	0.000	Valid
	Z4	0.000	Valid
	Z5	0.000	Valid
	Z6	0.000	Valid
	Z7	0.000	Valid
	Z8	0.000	Valid
	Z9	0.000	Valid
	Z10	0.000	Valid
	Z11	0.000	Valid

**Lanjutan :**

Variabel	Item Pertanyaan	Sig.	Keterangan
Keunggulan Kompetitif	Z12	0.000	Valid
	Z13	0.000	Valid
	Z14	0.000	Valid
	Z15	0.000	Valid
	Z16	0.000	Valid
Kinerja Perusahaan	Y1	0.037	Valid
	Y2	0.000	Valid
	Y3	0.000	Valid
	Y4	0.000	Valid
	Y5	0.000	Valid
	Y6	0.000	Valid
	Y7	0.000	Valid
	Y8	0.000	Valid
	Y9	0.000	Valid
	Y10	0.000	Valid

Sumber : Lampiran 4 hasil uji kualitas instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan tersebut valid, karena nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Artinya semua item pertanyaan tersebut baik untuk mengukur variabel manajemen rantai pasokan, keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban seorang responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah dengan nilai *Cronbach Alpha*, jika semakin tinggi mendekati angka 1 maka semakin tinggi nilai konsistensi internal reliabilitasnya. Jika nilai *Cronbach Alpha* diatas  $\geq 0,6$  maka reliabilitas

diterima. Untuk hasil reliabilitas yang diuji dengan alat uji analisis SPSS 15.0 for Windows disajikan pada tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Manajemen Rantai Pasokan	.737	Reliabel
Keunggulan Kompetitif	.745	Reliabel
Kinerja Perusahaan	.739	Reliabel

Sumber : Lampiran 4 hasil uji kualitas instrumen

Dari hasil tabel 4.5 didapatkan data hasil uji reliabilitas untuk 3 variabel dinyatakan reliabel karena *Cronbach Alpha* diatas  $\geq 0,6$ . Artinya variabel manajemen rantai pasokan, keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan mempunyai konsistensi skor yang bagus tiap item pertanyaan dalam setiap variabel.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Normalitas data diuji dengan menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov* dan residual berdistribusi normal apabila tingkat signifikannya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas ini diuji dengan menggunakan alat analisis SPSS 15.0 *for Windows* disajikan pada tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	.216	Data Normal

Sumber : Lampiran 4 hasil uji kualitas instrumen

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2tailed) pada persamaan berada di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda telah berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari tingkat signifikansi antara nilai log residual yang dikuadratkan dengan variabel independen. Jika hasilnya tidak signifikan atau nilai sig > alpha maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya bila nilai sig < alpha maka terjadi heteroskedastisitas. Untuk hasil uji heteroskedastisitas yang diuji dengan alat uji analisis SPSS 15 disajikan pada tabel 4.7:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.	Kesimpulan
1 Manajemen Rantai Pasokan	.904	Non Heteroskedastisitas
Keunggulan Kompetitif	.408	Non Heteroskedastisitas
Dependent Variabel : LNRES		

Sumber : Lampiran 4 hasil uji kualitas instrument

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Park pada tabel 4.7 menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai log residual yang telah dikuadratkan. Hal ini terlihat dari  $p\text{-value (sig)} > \alpha = 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 4.8 ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	DW	dU	4-dU	Keterangan
1	1.696	1.666	2.334	Tidak terdapat masalah autokorelasi
Variabel Prediktor: KK (Z), MRP (X)				
Dependen Variabel: KP (Y)				

Sumber : Lampiran 4 hasil uji kualitas instrument

Model regresi tidak mengalami autokorelasi jika DW berada diantara dU dan (4-dU). Dari tabel 4.8 di atas diketahui besarnya nilai Durbin-Watson adalah 1,696 yang berarti lebih besar dari batasan 1,666 dan kurang dari  $4 - 1.666$  (4-dU). Dari hasil olah data pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos atau tidak mengalami autokorelasi.



### C. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji statistic t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh antara Manajemen Rantai Pasokan sebagai variabel independen secara parsial terhadap keunggulan kompetitif sebagai variabel dependen, serta manajemen rantai pasokan dan keunggulan kompetitif sebagai variabel independen secara parsial terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil uji statistic t diuji dengan alat analisis SPSS 15.0 for Windows yang disajikan pada tabel 4.9 dan 4.10 :

#### 1. Uji Hipotesis 1 dan 3

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T Test Model Hipotesis 1 dan 3**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.	
	Beta	Std. Error	Beta			
1	MRP (X)	.154	.032	.498	4.798	.000
	KK(Z)	.175	.058	.312	3.006	.004
Dependen Variabel : KP (Y)						

Sumber : Lampiran 5 hasil uji hipotesis

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel manajemen rantai pasokan diperoleh nilai koefisien sebesar 0.498, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif adalah positif. Artinya semakin tinggi manajemen rantai pasokan maka semakin tinggi kinerja perusahaannya. Angka  $p$  adalah 0,000, hal ini menunjukkan angka  $p$  di bawah 0,05, sehingga hipotesis 1 **diterima** dan dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif dan

signifikan antara manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan. Artinya penerapan manajemen rantai pasokan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel keunggulan kompetitif diperoleh nilai koefisien sebesar 0,312, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja perusahaan adalah positif. Artinya semakin tinggi keunggulan kompetitif maka semakin tinggi kinerja perusahaannya. Angka  $p$  adalah 0,008, hal ini menunjukkan angka  $p$  di bawah 0,05, sehingga hipotesis 3 **diterima** dan dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara keunggulan kompetitif terhadap kinerja perusahaan. Artinya, penerapan manajemen rantai pasokan mempengaruhi kinerja perusahaannya.

## 2. Uji Hipotesis 2

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji T Test Model Hipotesis 2**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	Beta	Std. Error	Beta		
1   MRP (X)	.301	.057	.547	5.270	.000
Dependent Variabel: KK (Z)					

Sumber : Lampiran 5 hasil uji hipotesis

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel manajemen rantai pasokan diperoleh nilai koefisien sebesar 0.547, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif adalah positif. Artinya semakin tinggi penerapan manajemen rantai pasokan maka semakin tinggi kinerja

perusahaannya. Angka  $p$  adalah 0,000, hal ini menunjukkan angka  $p$  di bawah 0,05. sehingga hipotesis 2 **diterima** dan dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif. Artinya, penerapan manajemen rantai pasokan mempengaruhi keunggulan kompetitif.

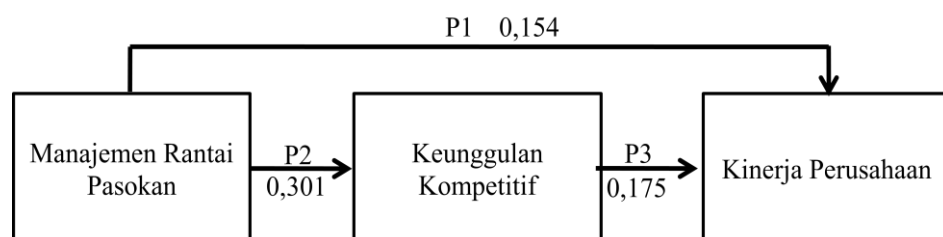
**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F Test**

Model	F	Sig
1 <i>Regression</i>	34.133	0.000
Prediktor : KK (Z) dan MRP (X)		
Dependent Variabel : KP (Y)		

Sumber : Lampiran 5 hasil uji hipotesis

Peneliti menggunakan uji F sebagai tambahan untuk melihat apakah variabel-variabel independent berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependent. Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa signifikansi jauh lebih kecil dari  $\text{sig} < 0,05$ , maka model dikatakan baik, bahwa manajemen rantai pasokan (X) dan keunggulan kompetitif (Z), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Y).

### 3. Uji Hipotesis 4



**Gambar 4.1**  
*Path Analisis*

Sumber : Lampiran 5 hasil uji hipotesis

Hasil dari tabel 4.9 dan 4.10 menunjukkan koefisien jalur (P1, P2, P3) pada gambar 4.1 maka besarnya koefisien pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung adalah sebagai berikut :

- a. Koefisien pengaruh langsung manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan (P1) adalah 0,154
- b. Besarnya total pengaruh tidak langsung manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan kompetitif adalah:

Pengaruh langsung  $X \rightarrow Y = P1 = 0,154$

Pengaruh tidak langsung  $X \rightarrow Z \rightarrow Y = P2 \times P3 = 0,301 \times 0,175 = 0,052675$

Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung yang terlihat dari perbandingan koefisien  $0,154 > 0,053$ .

Perhitungan standar error dari koefisien indirect effect ( $Sp_{2p3}$ ) dengan Sobel test sebagai berikut:

$$Sp_{2p3} = \sqrt{p_3^2 Sp_{p2}^2 + p_2^2 Sp_{p3}^2 + Sp_{p2}^2 Sp_{p3}^2}$$

$$Sp_{2p3} = \sqrt{(0,175)^2 (0,057)^2 + (0,301)^2 (0,058)^2 + (0,057)^2 (0,058)^2}$$

$$Sp_{2p3} = \sqrt{(0,0000995006) + (0,0003047818) + (0,0000109296)}$$

$$Sp_{2p3} = \sqrt{0,0004152174} = 0,0203768839619801$$

Berdasarkan hasil  $Sp_{2p3}$  maka dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi sebagai berikut:

$$t = \frac{p_{2p3}}{Sp_{2p3}} = \frac{0,052675}{0,0203768839619801} = 2,616752767884464$$

Jadi apabila nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu sebesar 1,96, berarti *indirect effect* atau pengaruh tidak langsung variabel manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan kompetitif, signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa **hipotesis 4 diterima** dan dapat dinyatakan keunggulan kompetitif mampu memediasi pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan.

Keterangan :

$p_1$  = Koefisien regresi MRP (X) ke KP (Y)

$p_2$  = Koefisien regresi MRP (X) ke KK (Z)

$p_3$  = Koefisien regresi KK (Z) ke KP (Y)

$Sp_2$  = Standar error Koefisien regresi MRP (X) ke KK (Z)

$Sp_3$  = Standar error Koefisien regresi KK (Z) ke KP (Y)

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis pertama adalah “Manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan”. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel manajemen rantai pasokan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jadi semakin tinggi manajemen rantai pasokan maka meningkatkan kinerja perusahaannya. Oleh karena pengaruhnya signifikan, maka variabel manajemen rantai pasokan penting untuk dipertimbangkan UKM dalam meningkatkan kinerja perusahaannya baik secara financial maupun operasional. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lisda Rahmasari (2011) yang menunjukkan bahwa manajemen

rantai pasokan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan . Jadi kesimpulannya hipotesis tersebut **terbukti**

Manajemen rantai pasokan adalah koordinasi dari keseluruhan kegiatan rantai pasokan, dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan pelanggan yang puas. Manajemen rantai pasokan mencakup pemasok, perusahaan manufaktur atau penyedia jasa, perusahaan distributor, grosir atau pengecer yang mengantarkan produk atau jasa ke konsumen akhir (Heizer dan Render, 2015).

UKM di kabupaten Bantul telah menerapkan manajemen rantai pasokan dalam menjaga hubungan terhadap pemasok dengan baik yang dapat meningkatkan kinerjanya pada pencapaian biaya dan tingkat produksi yang telah ditargetkan. UKM di Kabupaten Bantul menerapkan manajemen rantai pasokan dalam mengutamakan pada kepuasan pelanggan dan mencari tahu apa yang diinginkan pelanggan sehingga UKM dapat mencapa kinerja perusahaan dalam memberikan produk yang sesuai persepsi pelanggan dan mampu mencakup seluruh lingkup pasar. Hasil penelitian ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lisda Rahmasari (2011), Li *et al* (2006), dan (Regina dan Devie, 2013) yang menyatakan bahwa manajemen rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## **2. Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Kompetitif**

Hipotesis kedua adalah “Manajemen rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif”. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel manajemen rantai pasokan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Jadi semakin baik penerapan manajemen rantai pasokan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif. UKM di Kabupaten Bantul menerapkan manajemen rantai pasokan dengan menjaga hubungan yang baik terhadap pemasok akan memperkuat daya tawar menawar dan memperoleh bahan produksi yang lebih murah dan dapat menghasilkan produk yang lebih murah dan kompetitif dibandingkan pesaing sehingga meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

UKM melakukan manajemen rantai pasokan dalam memproduksi barang dengan sistem modular atau dapat dirakit ke dalam beberapa variasi produk sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dalam memenuhi perubahan produk sesuai keinginan pelanggan dan dapat memenuhi permintaan pelanggan mengenai fitur baru. Pengelolaan manajemen rantai pasokan yang baik dengan menjaga hubungan pemasok dapat meningkatkan distribusi barang atau jasa dengan tepat waktu dan kualitas tetap terjaga. Apabila terjadi kesalahan dalam sharing informasi dan pendistribusian barang atau jasa akan membuat kualitas barang dan jasa menurun dan berakibat keunggulan kompetitif menurun.

Sehingga penerapan manajemen rantai pasokan sangat berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif perusahaan. Jadi semakin tinggi manajemen rantai pasokan maka meningkatkan keunggulan kompetitif UKM. Hasil penelitian ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lisda Rahmasari (2011), Li *et al* (2006), dan (Regina dan Devie, 2013) yang menyatakan bahwa manajemen rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Jadi kesimpulannya hipotesis kedua **terbukti**.

### **3. Pengaruh Keunggulan Kompetitif Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hipotesis ketiga adalah “Keunggulan kompetitif memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan”. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel keunggulan kompetitif mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jadi semakin tinggi keunggulan kompetitif maka meningkatkan kinerja perusahaannya. Oleh karena pengaruhnya signifikan, maka variabel keunggulan kompetitif penting untuk ditingkatkan dan dipertahankan agar dapat menguasai pasar dan meningkatkan kinerja perusahaannya.

UKM perlu memperhatikan kualitas dan harga produk atau jasa agar sesuai dengan persepsi pelanggan dan dapat mencapai target penjualan dan labanya sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat. UKM menyediakan produk sesuai pesanan dan dapat mengubah penawaran sesuai keinginan klien untuk meningkatkan kinerja



perusahaannya agar mampu memberikan produk atau jasa sesuai persepsi pelanggan.

Sehingga dengan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dapat mencapai tingkat penjualan, laba, produksi dan biayanya. Jadi semakin tinggi keunggulan kompetitif maka meningkatkan kinerja UKM. Hasil penelitian ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lisda Rahmasari (2011), Li *et al* (2006), dan (Regina dan Devie, 2013) yang menyatakan bahwa manajemen rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Jadi kesimpulannya hipotesis ketiga **terbukti**.

#### **4. Keunggulan Kompetitif mampu memediasi pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan**

Hipotesis keempat adalah “Keunggulan kompetitif mampu memediasi pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan”. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji sobel menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif mampu memediasi pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan pada UKM di Kabupaten Bantul. Dengan demikian hipotesis keempat **terbukti dan diterima**. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis jalur (*path analysis*) menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yongky (2015) dan Li *et al* (2006) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif mampu

memediasi pengaruh manajemen rantai pasokan. Yongky (2015) menyimpulkan bahwa manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh lebih besar terhadap kinerja perusahaan apabila melalui keunggulan kompetitif pada perusahaan manufaktur di Jawa Timur. Hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar didukung dengan pemahaman manajer pada perusahaan manufaktur di Jawa Timur mengenai penerapan manajemen rantai pasokan yang berpedoman pada peningkatan keunggulan kompetitif.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen rantai pasokan memiliki peran yang lebih besar dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena UKM memberikan harga yang netral atau sama dengan pesaing, kualitas yang sama dan kebanyakan UKM memperkenalkan produk baru dengan waktu yang sama, sehingga pengaruh melalui mediasi lebih kecil daripada pengaruh langsung.

UKM di kabupaten Bantul lebih mengutamakan penerapan manajemen rantai pasokan dalam hal menjalin hubungan terhadap pemasok, mengutamakan kepuasan pelanggan, berbagi informasi pada pemasok yang mampu meningkatkan kinerja perusahaannya baik dalam segi kinerja pasar maupun operasional.